

SOSOK DAN KIPRAH PAK KUSNO

(PKSM Kab. Banyumas)



Berdedikasi tinggi dalam mempelajari potensi dan permasalahan

Berawal dari motivasi diri terhadap kondisi Desa Baseh, Kedungbanteng, Banyumas yang mengalami permasalahan rehabilitasi lahan, illegal logging, minimnya upaya pemberdayaan masyarakat, Kusno mencoba ikut berperan aktif untuk mengatasi sebagian permasalahan ini. Dengan dedikasi yang tinggi, Pak Kusno mulai mempelajari potensi dan permasalahan yang ada. Pak Kusno memulai dengan memotivasi dan memfasilitasi masyarakat sekitarnya membentuk Kelompok Tani Hutan, lembaga kepemudaan, lembaga pendidikan non formal, juga mengaktifkan kegiatan sosial lain yang ada di desanya.

Tak salah bila Pak Kusno disebut sebagai PKSM terbaik II tingkat nasional, pada lomba PKA (Penghijauan dan Konservasi

Alam) tahun 2009. Sosok seorang Pak Kus (begitu panggilannya) telah mau dan mampu menggali potensi desa Baseh, yang mempunyai luas 396,33 hektar, dengan luas lahan hutan rakyat + 200 ha. Desa Baseh salah satu desa di kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas atau sekitar 16 Km dari Kota Purwokerto. Desa Baseh mempunyai jumlah penduduk 4.155 jiwa atau 1.448 KK. Mata pencaharian utama masyarakatnya adalah petani 1650 orang, non petani 413 orang. Di bidang pertanian khususnya dalam pemanfaatan lahan masih kurang optimal karena masih keterbatasan pengetahuan dan keterampilan masih kurang serta diversifikasi usaha tani belum dilakukan oleh masyarakat.

Melihat dari dekat Pak Kus adalah motivator di desanya. Berdasarkan hasil musyawarah pihak terkait dan masyarakat Desa Baseh, Pak Kusno





ditetapkan Sekretaris FK PHBM desa Baseh, kader pemberdayaan masyarakat desa, anggota BPD, Komite SD dan TK Pertiwi, pengelola pendidikan non formal dan masih ada beberapa jabatan yang mempunyai peranan strategis dalam pembangunan di Desa Baseh. Sebagai kader pemberdayaan masyarakat Pak Kusno bergerak lewat beberapa sektor dan lapisan masyarakat.

Bukti keberhasilan Pak Kusno, merupakan contoh yang efektif untuk menularkan ilmu dan mengajak anggota masyarakat lainnya dalam pelestarian hutan dan lingkungannya. Oleh

karena itu pengembangan dan pemberdayaan PKSM merupakan alternatif yang tepat untuk mengatasi ketenagaan penyuluhan kehutanan dalam pemberdayaan masyarakat. Pak Kusno juga mempunyai blog sebagai salah satu sarana menyimpan dokumen kegiatan sekaligus penyuluhan lewat media internet yaitu www.maskusno.wordpress.com. Didalam blog tersebut memuat berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat untuk dibaca, karena banyak aplikasi kegiatan nyata baik bersama masyarakat maupun dengan pemerintah atau lembaga lain.



Pentingnya keberadaan KTH dan fasilitator.

Pak kusno, sebagai fasilitator pada KTH dan kelompok binaan lainnya selalu menganjurkan dan mengajarkan Tertib Administrasi, artinya setiap rencana kegiatan, pertemuan kelompok dan hasil-hasil kegiatan kelompok selalu ditulis/ dicatat untuk nantinya bisa dimonitoring dan dievaluasi. Pak Kusno juga selalu memfasilitasi kelompok ke lembaga terkait guna pembinaan, baik permodalan, manajemen, dan peningkatan mutu kegiatan. Sebagai fasilitator Pak Kusno juga memfasilitasi dan mensosialisasikan tentang RHL dan tentang pelestarian hutan dan lingkungan. Berkat ketekunan para pengurus kelompok dan anggotanya serta adanya pembinaan yang dilakukan oleh PKSM dilapangan kegiatan-kegiatan yang ada di Desa Baseh semakin berkembang.

Upaya lain dalam peningkatan mutu sumber daya alam dan sumber daya manusia dengan pembentukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH). Pak Kusno bersama Penyuluh Kehutanan PNS juga membuat forum LMDH 3 desa diantaranya desa Baseh, desa Kalisalak, desa Windujaya yang dikenal dengan WIKABA (Windujaya-Kalisalak-Baseh) yang dideklarasikan 25 Mei 2008.



Deklarasi ini cukup efektif pada pergerakan PKSM dalam membangun kesepakatan Pengelola Hutan Bersama Masyarakat yang digagasnya. Dengan terbentuknya forum ini kiprohnya diterima di 3 desa tersebut hingga mendampingi kegiatan yang ada di desa tersebut. Perjalanan Pak Kusno aktif berkoordinasi dengan pemerintah desa Kalisalak. Di desa Kalisalak baik di kawasan hutan negara atau di hutan rakyat memiliki potensi alam berupa obyek wisata alam yang ramah lingkungan.

Untuk desa Windujaya juga mempunyai obyek dalam kawasan hutan berupa Batur Bedil, budidaya jamur tiram, pertanian sayur organik, dan beberapa potensi lain. Demikian juga desa Kalisalak yang didalam kawasan ada bumi perkemahan dibawah pohon damar, ada situs batur gong, batur ronggeng, diluar kawasan ada batur golek dan beberapa obyek wisata lainnya.

Di desa Baseh ada di kawasan hutan pangkuan LMDH Wana Lestari ada Curug Gomblang, ada taman batu, ada sumber mata air wadas pecah. Diluar kawasan obyek situs Baturagung, taman buah, batu granit, dan panorama alam yang indah. Kegiatan tersebut diatas selalu kordinasi dengan pemerintah setempat apabila ada di dalam kawasan desa dan bersama LMDH dan Perhutani kalau dalam kawasan hutan pangkuan.

Untuk pemanfaatan lahan di bawah tegakan ke tiga desa ini :

Desa Baseh telah menanam kopi kurang ribuan batang, durian, pucung, nangka, melinjo, kapolaga, empon-empon, pisang dan alpukat. Desa Kalisalak telah menanam tanaman dibawah tegakan berupa



kopi ribuan batang juga, durian, manggis, melinjo, nangka, alpukat, pisang, kaliandra, kapolaga dll. Untuk desa Windujaya juga ditanami kopi, kapolaga dan beberapa jenis komoditi lain. Hal ini

dilakukan bersama pihak Perhutani dengan LMDH yang tergabung dalam Forum Kesepakatan WIKABA. Pada tahun 2009 bersama Perhutani telah dilakukan penanaman pohon aren di 3 wilayah LMDH sebagai bagian penting dalam perlindungan sumber mata air, peningkatan ekonomi kelak apabila sudah berproduksi dengan kolong-kaling, ijuk dan nira aren.

Prestasi yang pernah diraih :

1. Piagam Pelestarian Hutan di Kec. Kedungbanteng dari KKPH Banyumas Timur
2. Piagam Pelestarian Lingkungan di Kec. Kedungbanteng dari Badan Lingkungan Hidup Kab. Banyumas
3. Juara II Tingkat Nasional Lomba PKSM Tahun 2009
4. Lelaki Pengobar Inspirasi Bentul Sejati Tahun 2010
5. Kalpataru Pembina Lingkungan Juara I Tingkat Provinsi Tahun 2011
6. Kader Konservasi Alam Juara II Tingkat Provinsi Tahun 2012
7. Kader Konservasi Alam Juara I Tingkat Nasional Tahun 2013



Harapan seorang Kusno.....

Pak Kusno dengan segudang prestasi, masih tetap setia mengendarai sepeda motor yamaha yang dibelinya tahun 1997 hingga saat ini yang digunakan untuk perjalanan dalam pembinaan di daerah yang cukup sulit dan jauh. Lelaki yang sederhana ini mempunyai seorang istri bernama Umi dan dua orang anak (Faizah baru diwisuda S1 IT tanggal 19 Oktober 2019, dan Naufal Ghani Nurfaizi baru diterima di ITT Telkom Purwokerto Program Teknik Industri Telekomunikasi S1, yang sejak kecil selalu mengikuti ketika ada kegiatan di kawasan hutan). Sebagai seorang yang berjiwa lapangan, sering berinteraksi

dengan petani dan masyarakat, mempunyai harapan "Kelestarian Hutan".

Bentuk kelestarian hutan yang diinginkan adalah MANTAPNYA KAWASAN HUTAN LESTARI DAN SUBUR MENUJU MASYARAKAT ADIL DAN MAKMUR. Lestari secara ekologi yaitu terjaminnya kontinuitas jasa-jasa lingkungan yang diberikan hutan berupa air, oksigen, estetika, dan lain-lain. Kemudian lestari secara Produksi ialah terjaminnya kontinuitas hasil hutan berupa kayu dan non kayu, selanjutnya lestari secara sosial merupakan terjaminnya kontinuitas kontribusi sosial pengelola hutan bagi masyarakat.



Sebagai mitra kerja Penyuluh Kehutanan, PKSM diharapkan dapat melaksanakan penyuluhan kepada masyarakat lainnya, sebagai pendamping dan penggerak masyarakat. Dalam kegiatan sehari-harinya PKSM bermitra dengan Penyuluh Kehutanan dan Penyuluh lainnya serta bekerja secara sinergi juga dengan instansi lainnya. Komunikasi timbal balik antara Penyuluh Kehutanan, Penyuluh terkait dengan PKSM perlu intensif dilakukan karena akan sangat berguna untuk melaksanakan dan memecahkan masalah kegiatan kehutanan yang ada dan menggali kebutuhan masyarakat terkait dengan kehutanan.

Peran PKSM sebagai penggerak pembangunan di pedesaan.

Upaya awal yang dilakukan oleh Pak Kusno adalah meningkatkan peran aktif masyarakat dalam pembangunan Lingkungan Hidup dan kehutanan untuk ikut ambil bagian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai dengan evaluasi setiap kegiatan. Sebagai seorang PKSM, Pak Kusno selalu berfikir dan bertindak bagaimana cara memberdayakan masyarakat agar masyarakat berdaya, peka dan mampu memilih peluang usaha yang dapat diandalkan memberikan penghasilan dan mampu memberikan kesejahteraan hidup keluarga dan masyarakatnya, sehingga mereka menjadi; Sejahtera, Maju, dan Mandiri.

Diawali dengan kegiatan kelompok tani yang bergerak dibidang Rehabilitasi lahan dan konservasi tanah (RLKT). **Pertama** melaksanakan

Rehabilitasi melalui penghijauan, yaitu belajar membuat Kebun Bibit Desa (KBD) oleh LMDH dan juga dilakukan oleh masyarakat. Jenis bibit yang disemaikan adalah damar, sengon, puspa, rasamala, kaliandra, melinjo, manggis, mahoni, suren, akasia, jengko, pucung, alpukat, bambu, dan masih banyak lainnya. Kelompok penangkar bibit yang berkembang sangat bagus di desa Baseh dan telah banyak membantu perekonomian disamping telah membuat kondisi lingkungan makin ijo royo-royo.

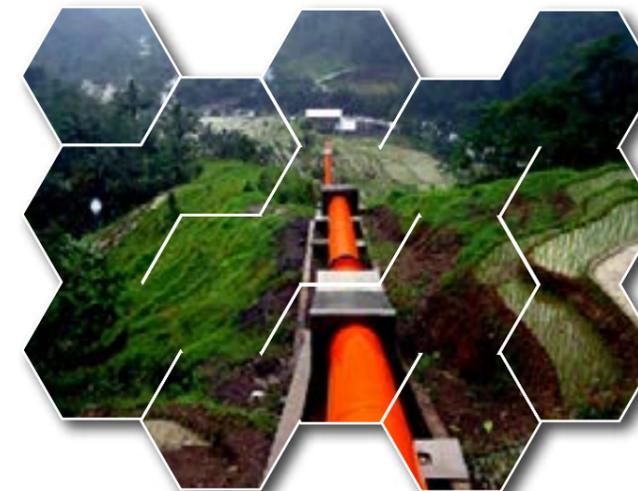
Desa Baseh telah berdiri beberapa unit pabrik pengolah kayu sebanyak 8 unit. Hal ini telah membuktikan ketersediaan kayu cukup banyak sekaligus sangat membanggakan masyarakat karena telah terbuka lapangan kerja, meningkatkan produksi dan pendapatannya.

Kedua melaksanakan RLKT dengan kaidah konservasi tanah/ KTA yaitu membuat terasering, saluran pembuangan air/SPA dan bangunan terjunan air. Dengan bekal pengetahuan yang didapat dari berbagai pihak dan melalui proses belajar dari orang tua, dia memberi



Ketiga, Pak Kusno melakukan komunikasi dengan Pemerintah Kabupaten Banyumas yang menyampaikan bahwa sungai Logawa pantas dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik tenaga air. Respon cepat dilakukan oleh Pemerintah Daerah dengan melakukan kunjungan dan evaluasi dan akhirnya saat ini telah berdiri satu unit PLTA Logawa 1 yang berada di grumbul Buaran Desa Baseh dengan kapasitas 2 x 1500 kw yang telah diresmikan 01 Februari 2017 dengan COD (Commercial Operation Date) dengan PLN.

Hal ini membuktikan bahwa ketersediaan debit air mencukupi. Pembangunan PLTA ini juga akan dilanjutkan di titik berikutnya menurut rencana ada 4 titik lagi di sungai Logawa ini. Dengan beroperasinya PLTA ini telah membuka lapangan kerja baru untuk masyarakat sekitar. Pada PLTA Logawa 1 ini telah menyerap sedikitnya 20 an tenaga penjaga dan teknis dari desa Baseh dengan upah sesuai dengan peraturan yang berlaku di Kabupaten Banyumas.



Keempat (Pengolahan sampah) Sebagai PKSM terus melakukan beberapa kegiatan terkait dengan lingkungan seperti halnya penanganan sampah, pendampingan Bank Sampah, penyuluhan dampak dan akibat adanya sampah

yang ada disekitar kita. Sasaran ini tidak hanya di desa-desa tetapi juga di daerah perkotaan. Penyerapan terhadap siswa TK, SD, SLTP, SLTA, PT dan masyarakat umum. Pelatihan pemanfaatan limbah pada siswa, remaja dan ibu-ibu juga

dilakukan di beberapa wilayah di daerah Banyumas. Karena peran aktifnya Pak Kus jadi sangat dekat dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Banyumas dan instansi lainnya. Perannya hingga sudah 3 tahun ini menjadi Tim penilai Adibuana Bakti (Adipura tingkat

Kecamatan) di Kabupaten Banyumas dan Green and Clean. Jiwa konservasi tetap tumbuh seiring dengan penyuluhan tentang pengolahan sampah juga disertakan pemanfaatan lahan pekarangan dengan menggunakan pupuk kompos yang dibuat dari sampah organik.



Kelima (wisata air) Lereng Gunung Slamet bagian Selatan yang kondisi alam yang sangat baik juga ketersediaan air yang bagus menjadi potensi wisata yang digali sejak awal. Curug Gomblang salah satunya disamping banyak potensi curug lain dan sumber mata air yang sangat bagus menjadi daya tarik obyek wisata air. Sungai Logawa dengan tebingnya, juga menarik bagi pengunjung wisata alam. Obyek wisata WIKABA yang terdiri dari 3 desa Windujaya, Kalisalak, Baseh dengan keunikannya baik bukit, gunung, dan airnya sejak awal telah menjadi perhatian para pecinta alam. Destinasi wisata Kidul Gunung yang meliputi wilayah lereng selatan gunung slamet sampai sekarang cukup menarik untuk dikunjungi. Tidak hanya di wilayah domisil Pak Kus, tetapi beberapa lokasi lain kecamatan, seperti curug wanasuta, bukit gondang, dan masih banyak yang dijadikan penyuluhan.

Kegigihan Kusno untuk memanfaatkan lahan disekitarnya didorong oleh kondisi lingkungan yang perlu perhatian agar kondisi lingkungan tetap mendukung seperti ketersediaan air cukup walau kemarau dan kelestarian hutan terjaga sebagai kesejahteraan masyarakat. Pohon cengkeh, mangga, alpukat, pete, rambutan, dan lain-lain di pekarangan rumah memberikan

sumber air dan kesejukan disekitarnya. Disamping meningkatkan penghasilan keluarga, hal itu pulalah yang menambah semangat Kusno untuk terus meningkatkan usaha penghijauannya dengan menambah areal tanaman.

Jerih payah pak Kusno kini telah mendatangkan hasil yang dapat dirasakan masyarakat desa, diantaranya : 1).Meningkatnya kualitas lingkungan yang semula lahan kritis berubah menjadi subur; 2). Meningkatnya penghasilan masyarakat dari hasil tanaman semusim, tanaman kayu-kayuan , kapulaga, kopi, dll; 3).Tersedianya sumber mata air dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat dan pertanian untuk distribusi kecamatan Kedungbanteng; 4).Menurunnya laju erosi karena pengelolaan lahan dengan teras dan tanaman penguat teras; 5). Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk melakukan pembuatan bibit tanaman jayu-kayuan dan buah-buahan; 6). Berubahnya pola tanam dari monokultur menjadi tumpangsari/agroforestry; 7).Meningkatnya kesadaran dan penghargaan masyarakat kepada lingkungan yang bukan hanya dinilai secara ekonomis, tetapi juga secara ekologis dan sosial.